

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah bangsa yang merdeka, termasuk dalam menentukan agama apa yang akan dianut dan diyakini oleh masing-masing warganya. Hal tersebut telah diatur dalam UUD tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Dengan adanya jaminan oleh negara akan kebebasan beragama bagi setiap warganya, maka tidak heran jika di Indonesia terdapat berbagai agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan konghuchu. Keragaman agama tersebut tentunya membutuhkan sebuah wadah untuk melakukan aktivitas keagamaan masing-masing.

Saat ini Indonesia masih dikenal sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak jika dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Tercatat sebanyak 88,10% dari penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 hal 125. Dengan jumlah pemeluk agama Islam yang mencapai 3,452,390 orang, khususnya di NTT penduduk yang memeluk agama islam sebanyak 423,925 jiwa. Sedangkan di Kota Kupang sendiri tercatat pemeluk agama Islam sebanyak 47.425 jiwa.

Populasi penduduk di Kota Kupang terdiri dari banyak ras, yaitu: Atoni (orang pribumi lokal pulau ini yang mempunyai bahasa dawan), Rote (berasal dari pulau Rote), Sabu (berasal dari pulau sabu), Cina, Flores (berasal dari pulau Flores), Kiser, Adonara, Solor (berasal dari pulau Alor), Ambon (berasal dari Maluku), Jawa, Arab, orang ekspatriat dari Eropa dan lain-lain. Menurut Abdul Kadir G. Goro dalam sebuah thesisnya yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Agama Islam di Kabupaten Kupang*” (1977), Sejarah masuknya agama Islam di Kupang erat hubungannya dengan

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

penyebaran agama Islam di Indonesia. Dari Ternate, Islam meluas meliputi pulau-pulau di seluruh Maluku, dan juga daerah pantau timur Sulawesi.

Menurut Badan Pusat Statistik kota Kupang (2018,125), populasi penduduk yang beragama muslim di Kota Kupang terbanyak berada di Kecamatan Alak dengan jumlah 10.837 jiwa, ke dua Kecamatan Kota Raja dengan jumlah 10.097 jiwa, ketiga Kecamatan Kelapa Lima dengan jumlah 9.043 jiwa, keempat kelurahan Kota Lama dengan jumlah 7.381 jiwa, kelima Kecamatan Oebobo dengan jumlah 5.614 jiwa, dan yang terakhir Kecamatan Maulafa dengan jumlah 4.453 jiwa.

maka kebutuhan akan sarana ibadah berupa masjid sangat banyak dijumpai. Masjid-masjid yang terdapat di berbagai tempat kebanyakan hanya difungsikan sebagai sarana ibadah saja, dan belum memenuhi kebutuhan lain seperti kegiatan pendidikan, pendalaman agama, kegiatan sosial masyarakat dan lain sebagainya.

Kurangnya kegiatan pendalaman agama dalam keluarga maupun dalam tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah, bahkan sampai perguruan tinggi berdampak negatif bagi masyarakat. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya aksi-aksi kekerasan yang terjadi belakangan ini dengan mengatasnamakan agama sebagai kedoknya. Hal itu menjadi satu fenomena yang menyakitkan bagi kita semua. Semboyan bangsa “Bhinneka Tunggal Ika” (walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu) nampaknya mulai dilupakan banyak orang. Kenyataan bahwa bangsa ini dibangun lewat keberagaman; etnis, agama, sosial, budaya, ekonomi, dan latar belakang kehidupan lainnya, seolah terlupakan.

Minimnya pendidikan agama baik dalam lingkungan keluarga maupun instansi-instansi pendidikan bukanlah satu-satunya masalah penyebab timbulnya kekerasan dengan kedok agama yang terjadi di berbagai tempat baru-baru ini. Masalah lain yang tidak kalah penting dari penyebab kekerasan tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti salahnya metode pengajaran dalam berbagai organisasi keagamaan, ormas, dan masih ditambah dengan kurangnya daya telaah masyarakat didalam memahami berbagai isu-isu etnis, suku, agama, sosial, budaya, ekonomi dan antar golongan yang berkembang dari berbagai media

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

masa, maupun dari internet-internet. Mereka cenderung menelan mentah-mentah setiap informasi yang beredar, baik itu dalam hal ekonomi, sosial, politik kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang berbau Sara.

Adanya kebutuhan akan sebuah tempat untuk melakukan kegiatan peribadatan, serta maraknya aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama, masih ditambah dengan minimnya pendidikan agama baik dari keluarga maupun instansi pendidikan seperti sekolah dan lain sebagainya, menjadi dasar untuk dibangunnya sebuah Islamic Center yang diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendalami pendidikan agama Islam yang baik dan benar. Kupang yang merupakan salah satu kota dengan sifat toleransi yang tinggi antar suku, ras, juga tidak lepas dari ancaman aksi-aksi kekerasan yang berkedok agama tersebut. Dibangunnya sarana peribadatan dan pendidikan ini diharapkan dapat mengurangi ancaman kekerasan yang berkedok agama dan juga dapat menambah kekayaan ilmu agama umat muslim di kota Kupang dan mempererat lagi sifat toleransi antar masyarakat, suku, ras, maupun agama.

Islamic Center ini merupakan sebuah komplek bangunan yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan masyarakat seperti ibadah, pendidikan agama, sosial dan sebagainya. Kegiatan utama yang terdapat pada Islamic Center ini berupa kegiatan ibadah, pendidikan agama serta sebagai sarana olahraga untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat yang lain (pemeluk agama lain). Islamic Center ini nantinya akan menawarkan pengalaman meruang yang diharapkan mampu membuat orang di dalamnya merasa nyaman, sehingga dapat menciptakan suasana yang hening dan memudahkan tercapainya kesempurnaan dalam sholat (khusuk). Selain kenyamanan, hal yang ditawarkan dari keberadaan Islamic Center adalah kejelasan dan kemudahan akses dari satu tempat ke tempat yang lain, baik dari dalam bangunan utama berupa masjid, maupun bangunan pendukung lain seperti untuk kegiatan pendidikan dan lain sebagainya. Guna mewujudkan kenyamanan dalam beribadah maka yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah melalui pengolahan sirkulasi ruang, baik itu ruang luar maupun ruang dalam.

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

Hal lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan elemen-elemen desain seperti bukaan-bukaan guna kelancaran sirkulasi udara, serta masuknya cahaya juga diperhatikan guna mencapai kenyamanan tersebut.

Penciptaan hubungan ruang yang terintegrasi antar bangunan utama dengan bangunan yang lain adalah melalui pengolahan tata fasilitas atau penataan ruang-ruang di dalam bangunan termasuk pengolahan interior yang terdapat didalamnya.

Suatu bangunan harus mampu berarti sesuatu. Atau dengan kata lain mampu mempunyai fungsi sebagai simbol.

Islam mengajarkan kepada setiap umat muslim akan pentingnya menjalin hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, dan antar sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kebutuhan atau ketergantungan akan adanya manusia lain disampingnya, bukan hanya kepada sesama pemeluk agama yang satu, namun kepada setiap umat manusia.

Sebagai perwujudan akan konsep ajaran islam akan *Muammalah Maallah* (hubungan vertikal) dan *Muammalah Maannas* (hubungan horisontal), maka penerapan tersebut diaplikasikan pada pengolahan bangunan, baik itu bangunan utama (masjid) sebagai perwujudan hubungan vertikal maupun bangunan pendukung sebagai perwujudan hubungan horisontal.

Kompleks Islamic Center secara umum, memiliki masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan ditambah dengan bangunan-bangunan lain seperti sarana pendidikan, serta beberapa fungsi bangunan lain sebagai penunjang jalannya kegiatan pada Islamic Center.

Arsitektur Islam yang merupakan salah satu aliran di dalam Arsitektur yang dianggap mampu untuk mentransformasi konsep *Muammalah Mallah* dan *Muammalah Maannas* dalam bentuk bangunan Islamic Center yang nantinya akan dibangun di Kota Kupang. Arsitektur Islam merupakan terminologi arsitektur yang membentang dan berevolusi dalam kultur muslim yang membentang sepanjang sejarah Islam.

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

Arsitektur Islam mencakup bangunan religius, sebagaimana pula arsitektur sekuler. Ekspresi yang dikedepankan pun bervariasi, dari ekspresi klasik hingga modern. Arsitektur Islam klasik banyak sekali memperoleh pengaruh dari arsitektur Persia.

Gaya arsitektur Islam yang mencolok baru berkembang setelah kebudayaan muslim memadukannya dengan gaya arsitektur dari Roma, Mesir, Persia dan Byzantium. Gaya arsitek yang mencolok dari bangunan ini misalnya ruang tengah yang luas dan terbuka, bangunan yang melingkar, dan penggunaan pola kaligrafi yang berulang.

Kelurahan Alak merupakan lokasi yang sangat tepat untuk diadakan bangunan Islamic Center, karena dengan berbagai alasan seperti:

1. Kelurahan Alak merupakan kelurahan yang memiliki penduduk muslim terbanyak di Kota Kupang.
2. Kelurahan Alak masuk pada Bwk IV yang diperuntukan sebagai kawasan pengembangan pelayanan, industry, perdagangan dll.
3. Kelurahan Alak memiliki lahan yang memadai untuk diadakan bangunan Islamic Center, memiliki akses yang mudah dan memiliki view yang mengarah ke laut.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah :

1. Masih minimnya wadah untuk kegiatan pendalaman agama di Kota Kupang.
2. Membutuhkan suatu wadah yang dapat dijadikan pusat pendidikan agama.
3. Kurangnya kegiatan pendalaman agama dalam keluarga maupun dalam tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah, bahkan sampai perguruan tinggi berdampak negatif bagi masyarakat.
4. Minimnya pendidikan agama baik dalam lingkungan keluarga maupun instansi-instansi pendidikan.
5. kurangnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti salahnya metode pengajaran dalam berbagai organisasi keagamaan, ormas.

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan sebuah wadah di Kota Kupang yang didalamnya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, peribadatan, pendidikan agama, kegiatan sosial, serta sarana penunjang seperti, sarana olahraga dengan pendekatan Arsitektur Islam yang kaya akan ornamen, bentuk yang megah dan bercirikan Islam untuk tampilan dan bentuk pada bangunan Islamic Center.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

Mewujudkan sebuah perencanaan bangunan Islamic Center di Kota Kupang yang mewadahi kegiatan peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, serta sarana penunjang seperti sarana olahraga, dan juga dapat meminimalisir aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama dengan melalui pendekatan Arsitektur Islam sebagai bentuk dan tampilan pada bangunan Islamic Center.

1.4.2 SASARAN

- Mewujudkan sebuah bangunan Islamic Center di Kota Kupang.
- Mewujudkan sebuah bangunan Islamic Center yang dapat menjadi wadah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya muslim.
- Menjadikan Islamic Center di kelurahan Alak menjadi pusat pendidikan keagamaan di Kota Kupang.
- Studi tentang aliran Arsitektur Islam. melalui penerapan pada bangunan Islamic Center di kelurahan Alak Kota Kupang.

1.5 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.5.1 Ruang Lingkup Daerah Studi

Ruang Lingkup perencanaan dan perancangan lokasi ini adalah:

- Perencanaan penzoningan dan pola sirkulasi.
- Perencanaan fasilitas dan sarana pendukung.
- Tampilan arsitektur bangunan dan strukturnya.
- Sistem utilitas lingkungannya.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Tulisan ini membahas tentang perencanaan dan perancangan Islamic Center yang berorientasi pada:

- Tapak atau site.
- Penzoningan.
- Sirkulsi dalam dan luar bangunan.
- Tata ruang.
- Sistem struktur.
- sistem utilitas bangunan dan site.

1.5.3 Batasan Studi

Studi perencanaan Islamic Center ini dibatasi oleh beberapa hal pokok saja, yaitu:

- Pembahasan hanya pada bagaimana menciptakan suatu wadah utama, yaitu pada fisik bangunan utama dan penunjang dari Islamic Center.
- Bagaimana mengorganisir ruang-ruang yang fungsional bagi bangunan utama Islamic Center.
- Lingkup studi dibatasi pada konsep fisik maupun non fisik dengan tinjauan arsitektur Islam dimana bangunan itu akan didirikan sehingga peranannya sebagai Islamic Center.

1.6 METODOLOGI PENELITIAN

1.6.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

- **Data primer**

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan studi preseden, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi) untuk mendapatkan masukan yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan.

Satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subyek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan-catatan lapangan untuk itu dibutuhkan sarana pengumpulan data yang luwes dan mendalam, diantaranya:

- **Observasi**

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi terdiri dari dua macam, yakni observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat suatu peristiwa terjadi, dimana observasi langsung bersamaan dengan objek yang diteliti.

Adapun observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa melalui rangkainya foto, film, maupun slide.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi diperoleh dengan dua teknik, yaitu melalui perekaman dan penelitian terhadap dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan penelitian. Perekaman dilakukan setelah mendapatkan izin dari responden, sehingga peneliti mampu menangkap intisari dan tidak kehilangan nuansa-nuansa penting yang terlewat dalam pencatatan.

- **Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan memanfaatkan literatur penunjang yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, jurnal, internet, mengenai Islamic Center.

1.6.3 METODE PENGUMPULAN DATA

- **KEBUTUHAN DATA**

Berdasarkan jenis data, kebutuhan data dibagi atas dua yaitu :

a. Data Sekunder.

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG
(ARSITEKTUR ISLAM)**

Tabel 1.1 Kebutuhan data sekunder

No	Jenis Data	Metode	Alat/Instrumen pengambilan Data	Sumber
1.	Islamic Center.	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Buku, Internet	Pdf, jurnal, internet dan buku
2.	Arsitektur Islam	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Buku, internet	Pdf, Jurnal dan Internet
3.	Data BWK Kota Kupang	Mencari data tentang BWK Kota Kupang	Data	BAPPEDA Kota Kupang
4.	Data jumlah penduduk Kota Kupang dan di Kecamatan Alak	Mencari data Tentang BPS Kota Kupang	Data	BPS Kota Kupang
5.	Data jumlah penduduk muslim di Kota Kupang dan di Kecamatan Alak	Mencari data Tentang penduduk muslim kota Kupang	Data	Dinas Kementrian Agama dan BPS

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2018

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG
(ARSITEKTUR ISLAM)**

b. Data Primer

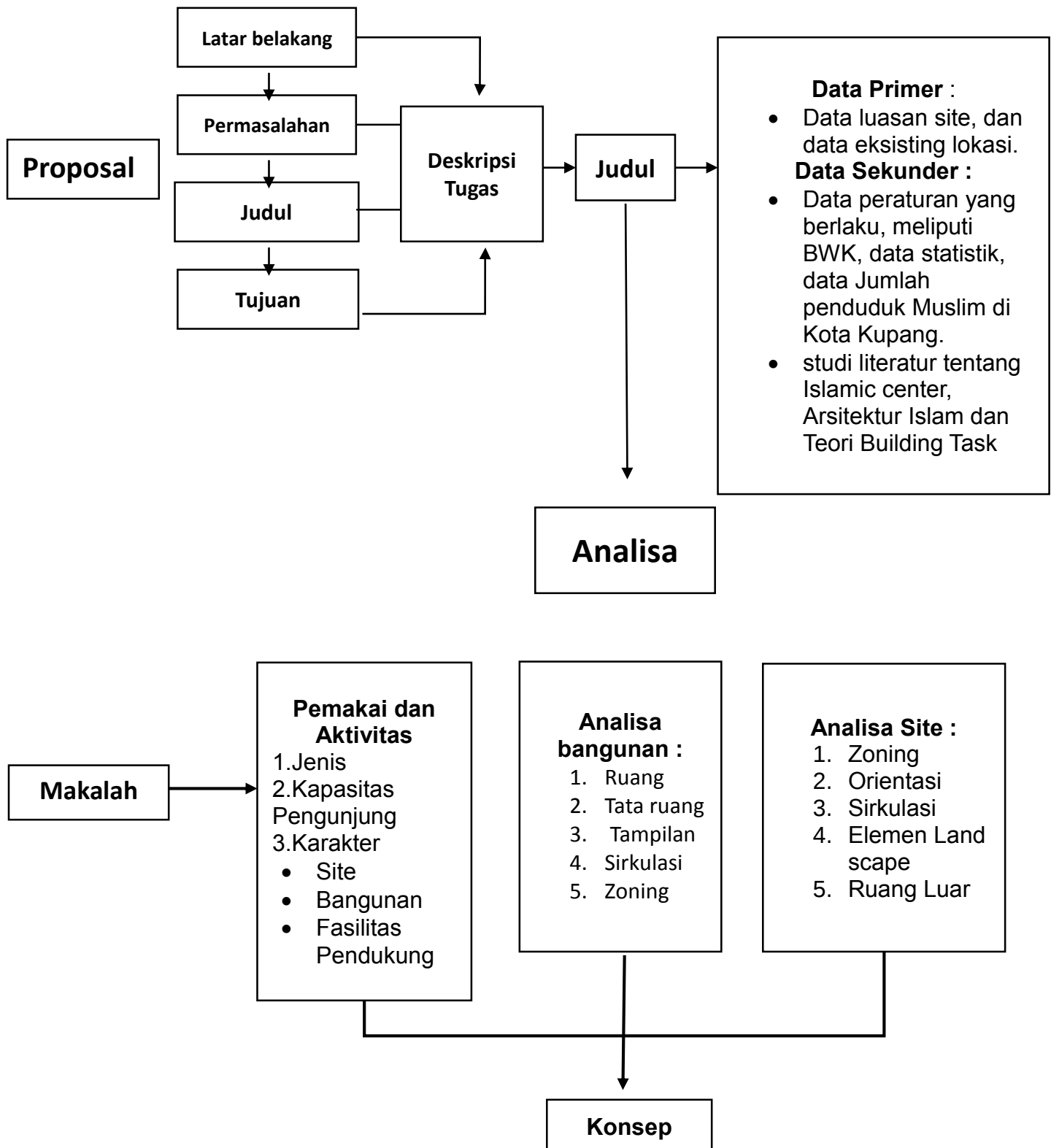
Tabel 1.2. Kebutuhan data primer

No	Jenis Data	Metode	Alat/Instrumen pengambilan Data	Sumber
1.	Luasan kawasan Islamic Center yang direncanakan di Kota Kupang	Observasi, melakukan Pengukuran	Meter, google earth	Lokasi kawasan
2.	Keadaan Eksisting Lokasi	Observasi	Alat ukur, kamera, buku catatan	Lokasi kawasan

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2018

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KOTA KUPANG (ARSITEKTUR ISLAM)

1.6.4 KERANGKA BERPIKIR



1.6.5 TEKNIK ANALISA DATA

1.6.5.1 Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur jumlah dan ukurannya secara fisik dan pasti. Analisa ini prioritaskan pada:

- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang dengan pendekatan Arsitektur Islam. Dalam hal ini bangunan utama Islamic Center (Masjid), sebagai pusat.
- Hubungan elemen-elemen antar fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat ruang dengan pendekatan Arsitektur Islam.
- Estetis fasade yang diminimaliskan sesuai dengan fungsi dan pendekatan arsitektur Islam. Ini merupakan ciri Arsitektur Islam dimana eksterior minim dekorasi dan interior yg banyak akan dekorasi.

1.6.5.2 Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai pengunjung maupun pengelola.
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam.
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.

1.7 SISTEMATIKA

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, batasan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pengertian judul, pengertian Islamic Center, Arsitektur Islam, dan Study kasus objek terkait.

BAB III: GAMBARAN KAWASAN PERENCANAAN ISLAMIC CENTER

Berisi data-data, gambar dan potensi mengenai keadaan lokasi perencanaan.

BAB IV: ANALISIS

Berisi analisa tentang pemilihan lokasi, tapak, aktivitas, elemen sirkulasi, kapasitas ruang, luasan ruang, elemen landscape, bentuk dan tampilan, ornamen, utilitas

BAB V: KONSEP

Berisi Konsep tentang lokasi yang direncanakan, tapak, aktivitas, elemen sirkulasi, kapasitas ruang, elemen landscape yang digunakan, bentuk dan tampilan, ornamen, struktur dan utilitas.